

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Penataan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pembuatan dan melakukan penyusunan.¹ **Kawasan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daerah yang mempunyai ciri khas pada bangunan yang berupa tempat tinggal, pertokoan, industri dan sebagainya.² **Wisata** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat yang memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan serta bertamasya secara bersama-sama. **Wisata dalam konteks alam** adalah perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai obyek tujuan wisata untuk mengeksplorasi keindahan dan pesona alam.³ **Kesimpulan Penataan Kawasan Wisata** merupakan daerah yang dalam proses pengembangan sarana rekreasi sebagai fasilitas industri, yang menjadi perkembangan suatu wilayah untuk mengeksplorasi keindahan dan pesona alam yang dimiliki setiap daerah, sehingga dapat mendatangkan wisatawan.

Saat ini kawasan wisata menjadi peluang untuk memajukan perekonomian yang ada di D.I. Yogyakarta, khusus di Kabupaten Bantul yang dikenal sebagai destinasi wisata. Obyek pada Kabupaten Bantul mempunyai potensi wisata yang cukup besar, meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Keanekaragaman potensi wisata Kabupaten Bantul diharapkan dapat mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Tahun 1996, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-3 dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara.⁴ Pengelolaan obyek desa wisata diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat yang berada di Kabupaten Bantul, untuk memperluas dan

¹ KBBI. (2018). *Arti Kata "Penataan" Menurut KBBI*. Dikutip 05 September, 2018, Kamus Besar: <https://www.kamusbesar.com/penataan>

² KBBI. (2018). *Arti Kata "kawasan" Menurut KBBI*. Dikutip 5 September, 2018, Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/kawasan>

³ KBBI co.id. (2018). *Arti Kata "wisata" Menurut KBBI*. Dikutip 30 Agustus, 2018. <http://kbbi.co.id/arti-kata/wisata>

⁴ Pemerintah Kabupaten Bantul, 2014 Data Pokok Pembangunan; sumber daya alam, Dikutip 20 Agustus 2018, https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0702_obyek_wisata.html

memeratakan lapangan kerja sebagai kesempatan berusaha, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah secara optimal. Berikut adalah data yang berkaitan dengan antusiasme wisatawan untuk datang berkunjung di Kabupaten Bantul dalam tahun 2011-2017.

Tabel I.1-1 Jumlah Obyek Wisata dan Pengunjung menurut Kabupaten/Kota Bantul tahun 2011-2017

Kabupaten	Tahun	Banyak		
		Obyek Wisata	Wisman	Wisnus
Bantul	2011	8		1816581
	2012	8		2378209
	2013	8		2037674
	2014	8	502	2305486
	2015	52		4519199
	2016	29	5540	5143093
	2017	53	10495	1390331

Sumber : (Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka, 2012-2018, pp. 224, 241, 244, 274, 318, 307)

Kabupaten Bantul setiap tahun mengalami peningkatan wisatawan dan obyek wisata. Tabel I.1.1 memberikan identifikasi bahwa terdapat kenaikan jumlah wisatawan mancanegara 10.495 wisatawan di tahun 2017. Tahun 2017 terdapat penurunan jumlah wisatawan domestik 1.390.331 wisatawan.⁵ Jumlah wisatawan yang berkunjung berdasarkan Tabel I.1.1, menciptakan kepercayaan masyarakat/wisatawan untuk menumbuhkan sikap sadar wisata.

Tabel I.1.2 jumlah wisatawan di Desa Wisata Bantul 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2017 bulan Juli antusiasme wisatawan mencapai 183.362 dan Desember 161.617 wisatawan, peningkatan terjadi saat libur sekolah dibandingkan bulan lainnya. Peningkatan desa wisata Bantul menjadi produk pariwisata untuk mengembangkan *management* atraksi, mendorong dan meningkatkan standarisasi usaha pasar.

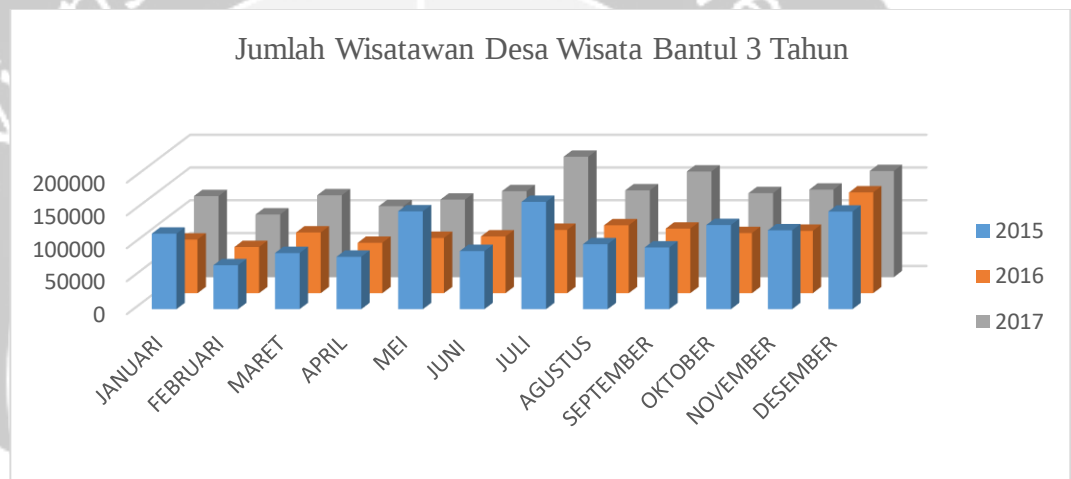
⁵ Dinas Pariwisata DIY. (2015-2017). *Statistik Kepariwisata 2015-2017*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Dinas Pariwisata. Dikutip 13 September 2018

Tabel I.1-2 Jumlah Wisatawan Desa Wisata Bantul per Bulan tahun 2015-2017

	Obyek Wisata	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
Tahun 2017	28	123267	95244	124521	107919	117943	130847	183362	131998	160822	127777	133191	161617	1598508
Tahun 2016	13	81395	70102	92072	76472	83809	86090	96005	102983	97917	91196	94548	153174	1125763
Tahun 2015	36	114604	66622	85166	79521	148649	88233	162990	98591	93576	127673	119599	148209	1333433

Sumber : (Dinas Pariwisata DIY, 2015-2017, pp. 56,54,58)

Gambar I.1-1 Grafik Jumlah peningkatan Desa Wisata Bantul per Bulan tahun 2015-2017



Sumber : (Dinas Pariwisata DIY, 2015-2017, pp. 56,54,58)

Desa Wisata Kabupaten Bantul tahun 2017 memiliki jumlah 2144 budaya dan warisan budaya. Jumlah kelompok seni dan warisan budaya yang terus bertambah pendapatan daerah Kabupaten Bantul,⁶ sebagai tempat pariwisata dan mengangkat identitas wilayah.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018 Kabupaten Dalam Angka 2018, CV. Lunar Media Sejahtera hal 342 , <https://bantulkab.bps.go.id>

Tabel I.1-3 Kelompok Seni Budaya dan Warisan Budaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul, 2015-2017

Kecamatan	kelompok seni Budaya	Warisan Budaya dan Cagar Budaya
Kec. Srandakan	88	3
Kec. Sanden	83	8
Kec. Kretek	110	31
Kec. Pundong	85	33
Kec. Bambanglipuro	60	9
Kec. Pandak	132	12
Kec. Bantul	116	14
Kec. Jetis	165	10
Kec. Imogiri	109	17
Kec. Dlingo	177	7
Kec. Pleret	59	15
Kec. Piyungan	146	12
Kec. Banguntapan	190	22
Kec. Sewon	170	7
Kec. Kasihan	199	15
Kec. Pajangan	147	17
Kec. Sedayu	108	3
jumlah 2017	2.144	235
2016	2.144	221
2015	1.956	201

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018, p. 342)

Kabupaten Bantul, Kecamatan Pleret memiliki kelompok seni budaya 59 terkecil (tabel I.1.3) dibandingkan kecamatan lain sebagai potensi budaya yang asli dan terjaga untuk mendorong peningkatan kawasan wisata. BAPPEDA Kabupaten Bantul melakukan perintisan wilayah Pleret melalui kegiatan PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) yang dikembangkan sebagai kawasan wisata mulai tahun 2018. Kawasan wisata yang dirintis merupakan kawasan Ruang Terbuka Hijau sebagai tempat wisata alam berbudaya namun belum dikembangkan.

Kawasan Wisata di Kecamatan Pleret yang sudah berkembang sebagai obyek wisata terdiri dari⁷

Tabel I.1-4 Wisata Kecamatan Pleret

No	Tempat Wisata	Lokasi
1	Monumen Bersejarah	Monumen Segoroyoso, di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret
2	Situs Bersejarah / Cagar Budaya	Situs Kraton Kerto di Desa Pleret, Kecamatan Pleret
		Situs Pleret di Kecamatan Pleret
		Situs Segoroyoso di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret
		Situs Masjid Keraton, Pleret
		Situs Gunungkelir, Pleret
		Masjid Wonokromo, pleret
		Masjid Agung, Pleret
		Segarayasa, Pleret
		Alun-alun, Pleret
		Bekas Kraton, Pleret
		Mataram Karto, Pleret
		Cagar Budaya Pleret, Pleret
3	Museum	Museum Purbakala dan Sumur,Kedaton, Desa Pleret, Kec. Pleret
4	Kerajinan Tangan Daur Ulang	Desa Segoroyso, Kecamatan Pleret
5	Cagar Budaya	Makam Kyai Jejer
		Makam Ratu Malang, Desa Pleret, Kecamatan Pleret
		Makam Raden Datuk
		Masjid AgungS
		Masjid Taqarrub, didusun Kauman
		Masjid Kauman
6	Tradisi Budaya	Kirab Rabu Pungkasan , Desa Wonokromo
		Kirab Budaya Mataram Lama, desa Pleret
7	Wisata Alam	Curug Pathek, Desa Wonolelo
		Embung Bedukan, Desa Pleret
		Kerajinan Rajut, Dusun Bedukan, Desa Pleret
8	Air terjun	Air terjun Surupethe, Desa Bojong, Kecamatan Pleret
		Air Terjun Pogog, Pleret

Sumber (Pemerintahan Kabupaten Bantul, 2014) dan (Pariwisata Kabupaten Bantul, 2017)

⁷ Pariwisata Kabupaten Bantul. (2017, Agustus 9). *Potensi Kepariwisataaan Bantul-2017*. Dikutip 13 September 2018, <https://pariwisata.bantulkab.go.id/data/hal/11/12/14/197-potensi-kepariwisataan-bantul-2017>

Kawasan wisata yang dikembangkan sebagai Ruang Terbuka Hijau mempengaruhi kualitas lingkungan kawasan yang belum terdaftar pada tabel I.1-4, didalamnya terdapat tanaman guna mendukung ekologi, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat kontribusi ekonomi bagi masyarakat. Kawasan wisata alam memiliki pemandangan yang asri (Gambar I.1.4), area berkontur serta jalur *tracking* sepeda wisata (Gambar I.1.6), potensi atau peluang yang dikembangkan pada Kawasan Wisata di Puncak Sosok, Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

I.1.2.Latar Belakang Penekanan Studi



Gambar I.1-2. Lokasi Kawasan Puncak Sosok di Desa Bawuran

Sumber: diolah dari Google Maps (2018)



Gambar I.1-3 Jalan Menuju Puncak Sosok

Sumber : Observasi penulis,2018

Kawasan wisata alam Puncak Sosok belum dikenal banyak orang, namun sudah menjadi embrio wisata sebagai jalur (*tracking*) sepeda gunung (Gambar I.1.6). Di satu sisi, fasilitas pendukung wisata di kawasan Puncak Sosok belum pernah dirancang sehingga berkembang secara spontan. Di sisi lain, fasilitas pendukung kawasan wisata menjadi dasar pembangunan pariwisata, mengingat fasilitas fisik pendukung kawasan berfungsi sebagai wadah kegiatan wisatawan menikmati objek wisata.



Gambar I.1-4 Pemandangan sunset di Puncak Sosok

Sumber : Observasi penulis, 2018



Gambar I.1-5 Waktu Tahun Baru di Puncak Sosok

Sumber ; Observasi pengelola Puncak Sosok, 2017



Gambar I.1-6 Jalur Tracking Sepeda

Sumber ; Observasi pengelola Puncak Sosok, 2018

Wisata Puncak Sosok yang dirintis menjadi kawasan wisata, perlu pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana, meliputi faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor perlu diberikan penyelesaiannya guna menambah esensi desa, sebagai identitas pariwisata dengan mengangkat arsitektur lokal sebagai bentuk yang atraktif dan interaktif dengan memadukan unsur –unsur budaya lokal daerah. Kawasan Puncak Sosok termasuk daerah yang mendominasi kebudayaan lokal setempat yang berkaitan kawasan cagar budaya di Kecamatan Pleret yang mengandung unsur Mataram Kerto. Keaslian budaya lokal pada Puncak Sosok akan menjadi nilai jual desa wisata sehingga menciptakan magnet baru bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pendekatan yang diharapkan untuk mencapai kearifan lokal menggunakan pendekatan arsitektur ekologis. Arsitektur ekologis adalah pembangunan rumah atau tempat tinggal, sebagai kebutuhan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya tanpa merusak lingkungan sesedikit mungkin, memperhatikan iklim dan lingkungan sekitar sesuai kebudayaan yang ada di Puncak Sosok. Maka desain yang diharapkan pada Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok dapat mengangkat karakter budaya lokal dari faktor pengolahan tampilan dan tata letak massa serta fungsi berdasarkan pendekatan arsitektur ekologis.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok di Kecamatan Pleret, Bantul yang menjadi pusat wisata melalui penataaan sarana dan prasarana, dengan konsep pendekatan arsitektur ekologis?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan penataan kawasan wisata Puncak Sosok melalui tata fungsi serta tata massa sarana dan prasarana sesuai kriteria desa wisata dengan konsep pendekatan arsitektur ekologis.

I.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam rancangan kawasan wisata Puncak Sosok adalah

1. Fisik (output) :

- a. Melakukan studi penataan kawasan Puncak Sosok di desa Bawuran, Kecamatan Pleret sebagai Kawasan Wisata.
- b. Mengkaji ulang pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang di Puncak Sosok, Desa Bawuran dengan fungsi Ruang Terbuka Hijau sesuai kebutuhan.
- c. Perencanaan fasilitas-fasilitas pendukung dalam skala kecil, pelayanan Kawasan Puncak Sosok agar penduduk setempat mendapat kontribusi dari lokasi dalam perawatan Puncak Sosok serta membantu perekonomian sekitar dan dalam skala besar, penentuan tata letak ruang luar dan akses.
- d. Menyelaraskan komposisi bentuk kawasan antara elemen-elemen fasilitas secara menyeluruh dengan mendesain sesuai konsep atau *style* kawasan Puncak Sosok berdasarkan konsep yang diinginkan pendekatan ekologis.

2. Non Fisik (outcome) :

- a. Penduduk setempat mendapat kontribusi Puncak Sosok untuk meningkatkan perekonomian.
- b. Meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Pleret, Bantul.

- c. Menciptakan destinasi kawasan wisata yang bernuansa harmoni alam dan kesejahteraan masyarakat.⁸

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

I.4.1.1. Lingkup Spasial

Lingkup spatial Puncak Sosok, Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar Kawasan Wisata dengan pendekatan arsitektur ekologis.

I.4.1.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang menjadi objek perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Puncak Sosok desa Bawuran pada bagian fasad, ruang luar yang diolah sebagai penekanan studi pembahasan adalah penerapan Arsitektur Ekologis mencakup bentuk, material, warna, tekstur, ukuran serta tatanan ruang luar komunal yang diselaraskan dengan kondisi alam.

I.4.1.3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal yang dikerjakan pada rancangan ini, diharapkan dapat menjadi penyelesaian bangunan yang berkonteks kawasan wisata yang dalam penekanan studi dalam kurun waktu satu semester.

I.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi untuk perancangan Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok dilakukan dengan tinjauan teori terkait kawasan wisata, dan serta pendekatan ekologis guna terwujud ciri khas lokal setempat.

I.5. METODE STUDI

I.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan pengamatan menggunakan dua metode :

⁸ Pariwisata Kabupaten Bantul. (2018). Visi dan Misi. Dikutip 13 September 2018, dari <https://pariwisata.bantulkab.go.id/hal/misi-dan-visi>

A. Data Primer

Data Primer dilakukan dengan pengamatan secara langsung/ nyata/ real sesuai dengan kondisi. Yang memiliki sifat data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data primer yang bersifat kualitatif meliputi kegiatan yang berhubungan dengan observasi langsung pada tapak.
2. Data primer yang bersifat kuantitatif meliputi hasil wawancara dengan perangkat desa dengan mengetahui kondisi geografi, demografi dan social budaya pada desa.

B. Data Sekunder

1. Data sekunder bersifat data kualitatif yang berdasarkan pada buku atau acuan terkait yaitu peraturan pemerintah.
2. Data sekunder bersifat data kuantitatif yang berdasarkan buku acuan yang terkait yaitu studi antropometri dan standar dimensi ruang yang dibutuhkan kawasan wisata.

I.5.2. Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang diperlukan untuk Penataan Kawasan Puncak Sosok sebagai berikut :

Tabel I.5-5 Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data	Sumber Data	Macam Data	Bentuk Data	Sifat Data	Instrumen Data
1	Budaya Lokal	Survey dan Wawancara	Primer	Foto, Dokumen Hasil Wawancara	Kualitatif	Pengamatan
2	Potensi Alam Desa Bawuran	Survey dan Wawancara	Primer	Foto	Kualitatif	Pengamatan
3	Infrastruktur Desa Bawuran (Jalan)	Survey dan Wawancara	Primer	Peta	Kualitatif	Pengamatan
4	Tata Guna Lahan	Survey	Primer	Peta	Kualitatif	Pengamatan
5	Tata Letak Vegetasi	Survey	Primer	Peta	Kualitatif	Pengamatan
6	Peraturan Daerah Pleret	BAPPEDA Bantul	Primer	Dokumen	Kualitatif	Dokumen

7	Jumlah Peningkatan Wisata	Data BPS Bantul	Primer	Dokumen	Kuantitatif	Dokumen
8	Peta RTRW Kabupaten Bantul	BAPPEDA Bantul	Primer	Peta	Kualitatif	Dokumen
9	Pariwisata Kabupaten Bantul	Dinas kepariwisataan Kabupaten Bantul	Primer	Dokumen	Kualitatif	Dokumen
10	Batas-batas Pembagian Wilayah Desa Bawuran	Dokumen Pemerintahan Desa Bawuran	Primer	Dokumen, Foto	Kualitatif	Dokumen
11	Lokasi Parkir	Survey	Sekunder	Peta	Kualitatif	Pengamatan
12	Akses Kawasan	Survey	Primer	Peta	Kualitatif	Pengamatan
13	Iklim	Data BMKG	Primer	Angka, Peta	Kualitatif	Dokumen
14	Curah Hujan	Data BMKG	Primer	Angka	Kualitatif	Dokumen
15	Kontur	BAPEDA Bantul, survey	Primer	Peta	Kualitatif	Dokumen, pembuatan model kontur
16	Hasil Olahan Makanan oleh warga	Survey	Sekunder	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan dan Wawancara
17	Aktivitas wisatawan di Desa Bawuran	Observasi	Sekunder	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan dan Wawancara
18	Aktivitas Pemuda Sepeda di Desa Bawuran	Observasi	Sekunder	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan dan Wawancara
19	Pendekatan Arsitektur Ekologis	Buku, referensi, jurnal	Sekunder	Studi literatur	Kualitatif	Data sekunder
20	Peta RTBL Daerah Pleret	BAPPEDA Bantul	Primer	Dokumen	Kualitatif	Dokumen
21	Besaran Ruang dan Kebutuhan	Observasi	Primer, Sekunder	Foto, Catatan Lapangan	Kualitatif, Kuantitatif	Pengamatan dan Wawancara
22	Bentuk	Observasi, Survey	Sekunder	Foto, Catatan Lapangan	Kualitatif, Kuantitatif	Pengamatan dan Wawancara

23	Proporsi dan Skala	Observasi, Survey	Sekunder	Foto, Catatan Lapangan	Kualitatif, Kuantitatif	Pengamatan dan Wawancara
----	--------------------	----------------------	----------	---------------------------	----------------------------	-----------------------------

Sumber : Analisis Penulis, September 2018

I.5.3.Pola Prosedural

A. Pengumpulan Data Studi

1.Studi lapangan

Studi Lapangan yang dilakukan secara pengamatan langsung dengan melihat potensi dan kondisi lingkungan dengan mendokumentasi kondisi sekitar

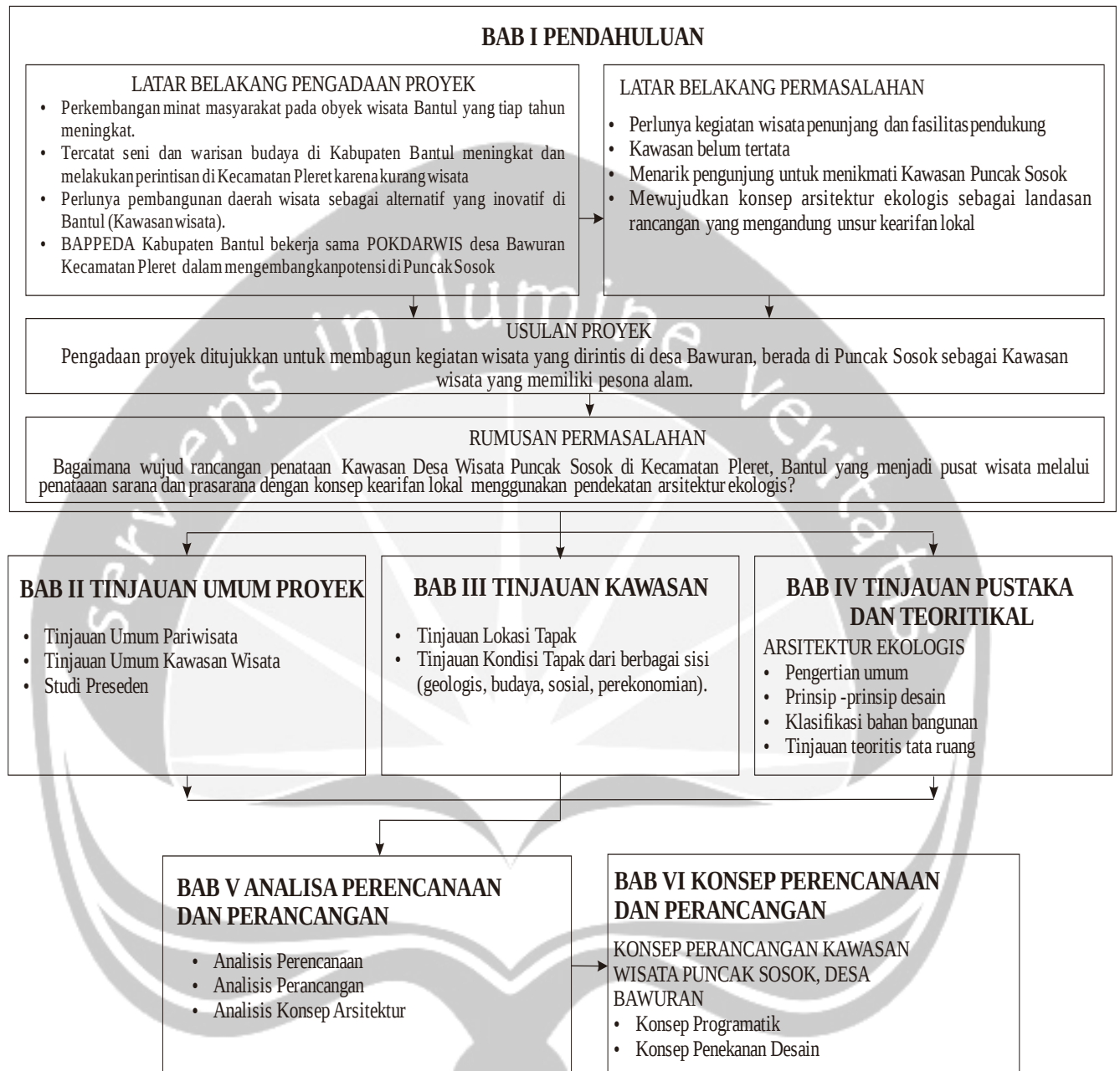
2.Studi Literatur

Studi Literatur dengan mempelajari sumber tertulis sebagai referensi mengenai penerapan potensi alam, budaya, bangunan dan tata ruang luar maupun dalam dari buku, majalah, dan jurnal yang berhubungan dengan arsitektur ekologis.

B. Penarikan Kesimpulan

Cara penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode deduktif yang berawal dari teori/dalil yang ada dan menerapkan pada kasus Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Bantul untuk mencapai kesimpulan.

I.5.4. Tata Langkah



I.6. KEASLIAN PENULISAN

Tabel I.6-6 Keaslian Penulisan

No	Judul Skripsi	Tahun	Penulis	Isi
1	Agriculture Edutainment Park Untuk Anak-Anak Di Bantul	2015	Yusup Rendy Widianoro (070112831) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/7096/	Lokus : Agriculture Edutainment Park untuk Anak-anak di Bantul. Fokus : Menanamkan minat dan bakat bertani pada anak.
2	Arena Balap Sepeda Velodrom Di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	2012	Andreas Suryonindito (060112644) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/144/	Lokus : Tatanan Arena sepeda Balap Velodrom di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus : Bernuansa dinamis dan kontekstual terhadap lingkungan, serta memberikan kenyamanan dan dinamis.
3	Perancangan Desa Wisata Kebonagung	2012	ANTONIUS SENO HARI PRASETYO (070112738) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/647/	Lokus : Perancangan Wisata Kebudayaan di Desa Wisata Kebonagung. Fokus : Tempat para wisatawan lokal maupun manca negara untuk belajar kebudayaan.
4	Desa Wisata Kriya Pahat Batu Tamanagung Di Kabupaten Magelang	2012	Florentinus Kristo Kurniawan (070112749) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/651/	Lokus : Kawasan desa wisata kerajinan kriya pahat batu Tamanagung Fokus : menciptakan kebersamaan dan kekhasan lokan melalui pendekatan persepsi ruang pada pengolahan penataan massa bangunan, tata ruang luar dan sirkulasi
5	Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Batik Tulis Giriloyo, Di Kabupaten Bantul	2014	AYU ANANDANI PAMULIA (100113569) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/7092/	Lokus : Desa Wisata Sentra Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Fokus : direncanakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan yang berkunjung melalui penataan ruang kawasan serta tampilan dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur vernakular.

6	Jogja City Walk Sebagai Kawasan Ciri Khas Wisata Kuliner Dan Fashion Yang Berkonsep Green Architecture Di Yogyakarta	2013	Aloysius Angga Yempormase (090113261) Atma Jaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/3877/	Lokus : Jogja City Walk sebagai Kawasan Ciri Khas Wisata Kuliner Dan Fashion Yang Berkonsep Green Architecture Di Yogyakarta Fokus : Penyebar suasana perekonomian konsep yang memiliki ciri khas budaya serta peduli issue.
7	Revitalisasi Kampung Wisata Tahunan Di Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta	2016	Maria Nersartista Putri (110113767) Atmajaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/10755/	Lokus : Kampung Tahunan sebagai Kampung Wisata Di Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta Fokus : Pendekatan arsitektural Visual Appropriateness dalam Responsive Environment – Ian Bentley pada perancangan material, spasial, dan detail arsitektural
8	Taman Kuliner Di Desa Kerajinan Tembi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	2011	Fendo Henry (060112661) Atmajaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/1661/	Lokus : Bangunan Taman Kuliner di Desa Kerajinan Tembi Bantul Yogyakarta Fokus : Arsitektur jawa yang diterapkan pada tata ruang luar dan dalam.
9	Taman Skateboard dan Panjat Dinding di Daerah Istimewa Yogyakarta	2012	Ernawati Manullang (010110774) Atmajaya Yogyakarta http://e-journal.uajy.ac.id/1215/	Lokus : Taman Skateboard dan Panjat Dinding di Daerah Istimewa Yogyakarta Fokus : Pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang komunikatif, berani, bebas dan mencerminkan kebersamaan.
10	Kawasan Outbound Training Di Kabupaten Kulon Progo	2015	Emmanuel Sancaka Candraditya 080113012 http://e-journal.uajy.ac.id/7108/	Lokus : Perancangan Kawasan Outbound Training di Kabupaten Kulon Progo Fokus : Sarana Rekreasi (Recreation), Edukasi (Education), Petualangan (Adventure), dan Mengisi waktu luang (Leisure management)

Sumber : Analisis Penulis, September 2018

I.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Bab berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Kawasan Wisata Alam

Bab berisi data-data tentang kajian teori tentang studi pustaka dan studi preseden. Studi pustaka berisi pemahaman umum studi kawasan wisata. Studi preseden berisi tentang Kawasan Wisata di Bantul.

BAB III Tinjauan Wilayah Puncak Sosok, Desa Bawuran, Pleret, Bantul

Bab berisi data kondisi wilayah Kecamatan Pleret, yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata di Puncak Sosok, Desa Bawuran.

BAB IV Tinjauan Pustaka Landasan Teoritikal mengenai Arsitektur Ekologis

Bab berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang teori perancangan arsitektur ekologis yang mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok

Bab berisi mengenai analisis pelaku kegiatan, alur kegiatan, pola hubungan ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis pemilihan lokasi, analisis tapak, analisis permasalahan yaitu analisis ruang melalui pemanfaatan potensi alam sekitar berupa kontur, vegetasi, kualitas hubungan tata ruang luar, sirkulasi, analisis tata masa, analisis tata hijau, analisis utilitas dan analisis pendekatan arsitektur ekologis.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab berisi konsep site yang menjadi penekanan dalam perencanaan dan perancangan penekanan desain Kawasan Wisata Puncak Sosok, Desa Bawuran yang berupa konsep pelaku dan ruang, konsep tata ruang luar, konsep sirkulasi, konsep tata guna lahan (landscape), konsep penghawaan, dan konsep system utilitas dan sistem struktur.